

**KONSEPSI IDENTITAS DAN PARTISIPASI JEMAAT DI GEREJA
KRISTEN JAWA TANJUNG PRIOK: ANALISIS BERDASARKAN TEORI
JAN HENDRIKS**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

KORINTA AMELIA BUDIARTI KURNIASIWI

01200250

**FAKULTAS TEOLOGI
PRODI FILSAFAT KEILAHIAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

2025

**KONSEPSI IDENTITAS DAN PARTISIPASI JEMAAT DI GEREJA
KRISTEN JAWA TANJUNG PRIOK: ANALISIS BERDASARKAN TEORI
JAN HENDRIKS**

**OLEH:
KORINTA AMELIA BUDIARTI KURNIASIWI
01200250**

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**



**YOGYAKARTA
JANUARI 2025**

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Korinta Amelia Budiarti Kurniasiw
NIM : 01200250
Program Studi : Filsafat Keilahian
Judul Karya Ilmiah : Konsepsi Identitas dan Partisipasi Jemaat di Gereja Kristen Jawa Tanjung Priok: Analisis Berdasarkan Teori Jan Hendriks

dengan ini menyatakan:

- bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/reviewer.
- bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: *(pilih salah satu)*

- Dapat diakses tanpa embargo.
- Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo *(bisa lebih dari satu)*:

- dalam proses pengajuan paten.
- akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... ***
- berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- Lainnya (mohon dijelaskan)

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 30 Januari 2025

Mengetahui,



Prof. Yahya Wijaya, Ph.D
0512055501

Yang menvatakan,



Korinta Amelia Budiarti Kurniasiw
01200250

HALAMAN PENGESAHAN

KONSEPSI IDENTITAS DAN PARTISIPASI JEMAAT DI GEREJA KRISTEN JAWA TANJUNG PRIOK: ANALISIS BERDASARKAN TEORI JAN HENDRIKS

OLEH:

Korinta Amelia Budiarti Kurniaswi

(01200250)

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologi UKDW pada tanggal 14
bulan Januari tahun 2025 dan dinyatakan LULUS.

Dosen Pembimbing

Kepala Program Studi



Prof. Yahya Wijaya, Ph.D



Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

1. **Prof. Yahya Wijaya, Ph.D**

2. **Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D**

3. **Pdt. Adhika Tri Subowo, M.Fil.**



DUTA WACANA

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Korinta Amelia Budiarti Kurniaswi
NIM : 01200250
Program Studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Judul karya ilmiah : Konsep Identitas dan Partisipasi Jemaat di Gereja Kristen Jawa Tanjung Priok: Analisis Berdasarkan Teori Jan Hendriks

menyatakan yang sebenarnya bahwa karya ilmiah ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan sesuai dengan arahan dari pembimbing. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Apabila di kemudian hari didapati penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 3 Februari 2024

Yang menandatangani,



1000
METRAI
TEMPEL
2C917AMX104264811

Korinta Amelia Budiarti Kurniaswi

NIM 01200250

DU TA WACANA

KATA PENGANTAR

Hidup adalah tentang perjalanan. Begitu pula yang penulis rasakan selama menjalani studi di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana. Ada banyak sekali pengalaman yang penulis jalani, baik suka, duka, pengorbanan, dan cinta kasih, yang mengajarkan penulis pada warna-warna indah kehidupan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Hingga akhirnya, pengalaman ini membawa penulis pada masa-masa akhir studi yang penuh dengan tantangan. Namun, penulis menyadari bahwa tantangan-tantangan yang perlu dihadapi dalam penyelesaian studi ini tidaklah lengkap tanpa adanya kekuatan yang datang bersamaan dengan berkat Tuhan yang tidak terhingga batasnya. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka berakhirlah juga masa studi yang penulis jalani. Namun, hal ini bukan berarti bahwa penulis selesai untuk belajar, justru membuka peluang baru untuk semakin mendalami ilmu teologi dalam realitas kehidupan.

Dari penulisan skripsi ini, penulis juga belajar untuk menghargai setiap waktu yang diberikan untuk berproses. Sebagaimana tertulis dalam Mazmur 90:12, “Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, sehingga kami beroleh hati yang bijaksana”. Penulis mengakui bahwasanya tidak mudah, pun dalam proses penulisan skripsi ini terdapat jatuh bangun, tetapi penghayatan ini membawa penulis pada penyerahan atas pertolongan dan penyertaan Tuhan. Oleh karena itu, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Kristus, Sang Kepala Gereja yang menyertai umat-Nya senantiasa.

Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi ini dan mereka yang berperan dalam kehidupan penulis:

1. Terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana yang tanpa lelah membentuk penulis dalam berteologi.
2. Terima kasih kepada Prof. Yahya Wijaya, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada keluarga yang penulis kasihi, Bapak Yohanes Tri Wahyono, Ibu Sandra Marisa Sunarti Tjia, Adik Tamara Yasmine Septiana Tyaskinanthi tercinta, Om Sammy, Saudari Meysa, serta Athena yang tidak hentinya memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Terima kasih kepada Majelis GKJ Tanjung Priok, terkhusus bagi keempat narasumber yang bersedia membantu dan memberikan ruang bagi penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
5. Terima kasih kepada keluarga Pdt. Andreas Untung Wiyono, yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Aswattha Samahita, sebagai teman seperjuangan yang telah memberikan warna dalam kehidupan mahasiswa teologi. Tidak ada kata yang dapat mewakili rasa syukur penulis dapat berdinamika bersama teman-teman sekalian.
7. Terima kasih kepada sahabat-sahabat terkasih, Nissy, Timmy, Angga, Ricco, Wilma, Hizkia, Rommy, Meci, Yohana, dan Josse, yang telah menemani penulis sepanjang perjalanan studi teologi serta berbagi suka dan duka bersama. Kehadiran mereka membuat penulis merasakan cinta dan dukungan yang luar biasa tulus.
8. Terima kasih kepada teman-teman SMA tersayang, Alda, Ivana, Kezzya, Vira, Sheryl, terkhusus bagi Dece yang berpulang lebih dulu, tetapi tanpa kehadiran raganya tetap memberi kekuatan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Doa penulis beserta teman-teman sekalian.
9. Terima kasih kepada keluarga kontrakan Risky, Reni, Icul, dan Windy, yang bersedia menjadi tempat bernaung, keluh kesah, dan menghibur penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kesan tanpa kehadiran mereka.
10. Terima kasih kepada teman-teman TTB, Bening, Albert, Theo, dan Dimas, yang ikut mengukir kisah dan perjuangan penulis selama di Yogyakarta. Dukungan mereka sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman pandu, Anastasya, Alicia, Yosua, Kak Engel, Melia, Kak Apri, Kak Darryl, dan Kak Natasya, yang memberi dukungan penuh selama proses penyelesaian skripsi.
12. Terima kasih kepada keluarga kontrakan Pak Harto, Angga, Tian, Kak Ryan, Kak Aldy, dan Christin, yang setia menemani sepanjang perkuliahan teologi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidaklah sempurna. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca. Tuhan memberkati.

DAFTAR ISI

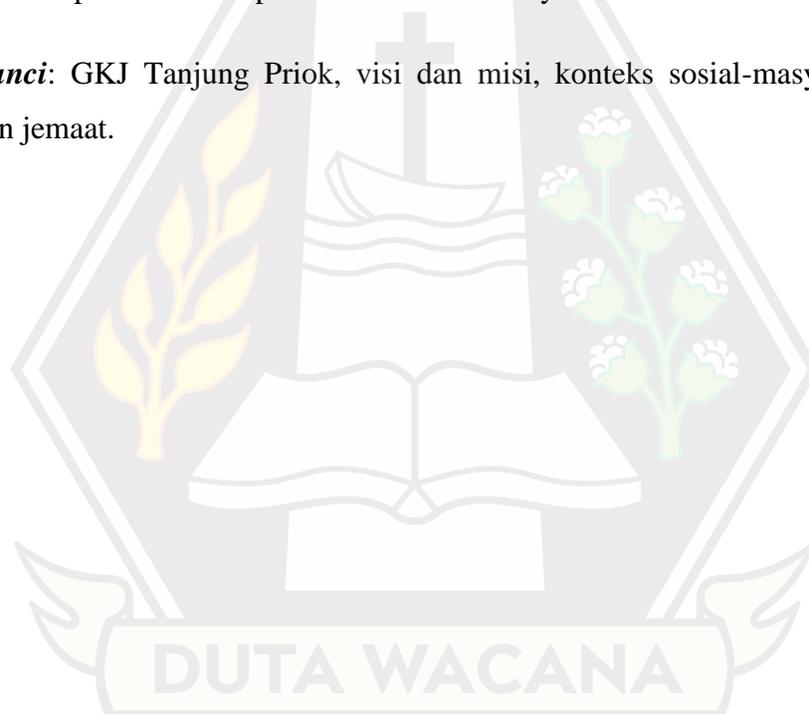
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Permasalahan.....	4
1.4 Metode Penelitian	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Judul Skripsi	5
1.7 Sistematika Penelitian	5
BAB II.....	8
KONTEKS JEMAAT GKJ TANJUNG PRIOK.....	8
2.1 Pengantar	8
2.2 Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar GKJ Tanjung Priok	9
2.2.1 Pengaruh Letak Geografis GKJ Tanjung Priok	9
2.2.2 Pengaruh Urbanisasi Kota Jakarta Utara	11
2.2.3 Ketimpangan Sosial dan Ekonomi.....	13
2.3 Sejarah Pendewasaan GKJ Tanjung Priok	15
2.4 Ciri Khas GKJ Tanjung Priok	16
2.5 Situasi Pasca Pendewasaan.....	17
2.6. Kesimpulan.....	19
BAB III	21
FAKTOR KONSEPSI IDENTITAS DAN PARTISIPASI JEMAAT	21
3.1 Kerangka Pembangunan Jemaat menurut Jan Hendriks	21

3.2.1. Iklim yang positif.....	22
3.2.2. Kepemimpinan	23
3.2.3. Struktur.....	24
3.2.4. Tujuan dan Tugas	25
3.3. Konsepsi Identitas.....	26
3.3.1. Unsur Konsepsi Identitas	27
3.3.1. Proses Pembentukan Konsepsi Identitas	29
3.4. Kesimpulan.....	31
BAB IV	33
KETERKAITAN KONSEPSI IDENTITAS TERHADAP VISI MISI GKJ TANJUNG PRIOK	33
4.1 Pengantar.....	33
4.2. Hasil Penelitian	33
4.2.1. Visi Misi GKJ Tanjung Priok 1995-2008.....	34
4.2.2. Profil Narasumber.....	36
4.3. Meninjau Pembangunan Jemaat menggunakan Kerangka Pembangunan Jemaat oleh Jan Hendriks	36
4.3.1. Iklim Positif di GKJ Tanjung Priok.....	36
4.3.2. Kepemimpinan di GKJ Tanjung Priok.....	38
4.3.3. Struktur di GKJ Tanjung Priok.....	40
4.3.4. Tujuan-Tugas di GKJ Tanjung Priok.....	41
4.3.5. Konsepsi Identitas di GKJ Tanjung Priok	42
4.4. Konsepsi Identitas dalam Visi dan Misi GKJ Tanjung Priok.....	44
4.4.1. Partisipasi Jemaat dalam Pelaksanaan Visi dan Misi	46
4.5. Kesimpulan Penelitian.....	48
BAB V	49
PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN WAWANCARA.....	53

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana GKJ Tanjung Priok merespons dan beradaptasi dengan konteks sosial-masyarakat di sekitarnya melalui visi, misi, dan program kerjanya. Sebagai gereja yang berada di lingkungan urban Jakarta, GKJ Tanjung Priok menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam membangun hubungan yang relevan dengan jemaat dan komunitas lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang melibatkan analisis dokumen dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GKJ Tanjung Priok berhasil menyelaraskan visi dan misinya dengan kebutuhan sosial-masyarakat melalui berbagai program yang melibatkan partisipasi jemaat. Namun, tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan penerimaan masyarakat terhadap program gereja masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengembangan pelayanan gereja agar lebih kontekstual dan responsif terhadap dinamika sosial-masyarakat urban.

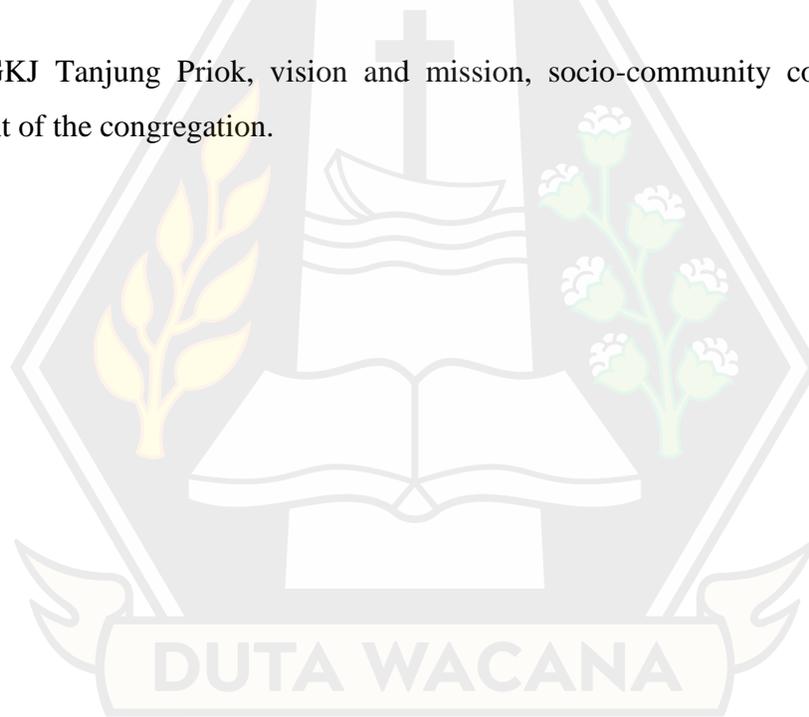
Kata-kata kunci: GKJ Tanjung Priok, visi dan misi, konteks sosial-masyarakat, program kerja, pemberdayaan jemaat.



ABSTRACT

This study aims to analyze how GKJ Tanjung Priok responds and adapts to the socio-community context around it through its vision, mission, and work programs. As a church located in the urban environment of Jakarta, GKJ Tanjung Priok faces challenges as well as opportunities in building relevant relationships with the congregation and local community. This study uses a qualitative approach with a descriptive method involving document analysis and interviews as data collection techniques. The results of the study indicate that GKJ Tanjung Priok has succeeded in aligning its vision and mission with socio-community needs through various programs involving congregation participation. However, challenges in managing human resources and community acceptance of church programs are still obstacles that need to be overcome. This study provides insight into the development of church services to be more contextual and responsive to urban socio-community dynamics.

Keywords: GKJ Tanjung Priok, vision and mission, socio-community context, work programs, empowerment of the congregation.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Gereja berawal dari sebuah komunitas Kristen yang terus bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan komunitas Kristen yang disebut sebagai “gereja” hingga saat ini diyakini berawal dari sebuah komunitas kecil yang disebut sebagai jemaat mula-mula. Dalam Kisah Para Rasul 2:41, komunitas kecil yang disebutkan sekitar tiga ribu jiwa tersebut sedikit demi sedikit terus bertambah banyak jumlahnya. Pertumbuhan jemaat yang disebut sebagai jemaat mula-mula hingga menjadi gereja-gereja yang saat ini dikenal tidak dapat dipisahkan dari hubungan sosial yang terbentuk dalam sejarah. Hubungan sosial yang terjadi di dalam komunitas jemaat mengindikasikan bahwa ada realitas yang dihidupi bersama. Sebagai bagian dari komunitas, gereja hadir dan berinteraksi di dalam ruang publik sebagai utusan Tuhan di tengah dunia, menjadi teman dan memainkan peran di setiap aspek kehidupan, termasuk aspek sosial.¹

Abraham Kuyper mengatakan bahwa kehidupan orang Kristen tidak dapat dipisahkan dari hubungan sosial dengan lingkungan di sekitarnya.² Pandangan Kuyper tersebut memberi penekanan terhadap problema sosial yang menjadi kunci bagi seorang Kristen mengimplementasikan hidup religiusnya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Bonhoeffer bahwa realitas Allah tercermin dalam tingkah laku manusia sehari-hari.³ Pernyataan ini memberikan indikasi bahwa ada tuntutan sebagai pengikut Kristus untuk dapat mencerminkan kehidupan Yesus dalam pelayanannya di dunia. Dalam situasi nyata, tuntutan sebagai pengikut Kristus akan selalu berhadapan dengan krisis dan problema yang terjadi, tidak terkecuali problema sosial. Dengan kata lain, kini situasi nyata menjadi rekan seperjalanan dalam kehidupan orang Kristen, khususnya gereja sebagai bagian dari komunitas sosial.

¹ Ezra Tari and Jeni Isak Lele, “Gereja Dalam Realitas Sosial Indonesia Masa Kini,” *Jurnal Teruna Bhakti* Vol. 3, No. 1 (August 2020): 25.

² Tari and Lele, 27.

³ Verne H. Fletcher, *Lihatlah Sang Manusia: Suatu Pendekatan Pada Etika Kristen Dasar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 83.

Dalam tulisan ini, penulis akan mengamati situasi nyata yang dialami Gereja Kristen Jawa (GKJ) Tanjung Priok pada masa awal didedahkan, yang dimulai dari tahun 1995-2008.

GKJ Tanjung Priok merupakan sebuah gereja urban yang terletak di provinsi DKI Jakarta, tepatnya di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 1997, daerah Jakarta Utara tergolong dalam daerah yang dipadati oleh penduduk desa yang melakukan urbanisasi. Penduduk yang melakukan urbanisasi mayoritas berasal dari golongan masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang rendah, termasuk dalam segi ekonomi, pendidikan, hingga tingkat keterampilan bekerja yang rendah.⁴ Tingkat keterampilan yang rendah berpengaruh pada peningkatan jumlah pengangguran. Situasi nyata inilah yang menjadi rekan seperjalanan GKJ Tanjung Priok ketika didedahkan pada 28 Mei 1993.

Kemudian, kondisi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan penduduk yang rendah membuat rantai permasalahan sosial baru. Tingkat ekonomi yang rendah serta tingkat pengangguran yang tinggi membuat maraknya angka kriminalitas serta praktik-praktik lintah darat yang mencekik. Situasi ini semakin keruh ketika tempat tinggal dan sanitasi lingkungan yang jauh dari kata layak dan sehat. Dengan kondisi seperti ini, masyarakat Jakarta Utara, khususnya di daerah Tanjung Priok dijuluki sebagai masyarakat dengan “mentalitas preman”.⁵ Permasalahan yang hadir dalam lingkup sosial ini tidak hanya dialami oleh masyarakat sekitar GKJ Tanjung Priok, tetapi juga dirasakan bersama oleh jemaat GKJ Tanjung Priok.

Di sisi lain, situasi nyata yang harus dihadapi GKJ Tanjung Priok pada rentang waktu tersebut adalah belum adanya pendeta jemaat hingga tahun 1995.⁶ Menurut Tata Gereja dan Tata Laksana GKJ tahun 2018, pendewasaan atau pembiakan merupakan salah satu bentuk pengembangan jemaat dalam rangka mendedahkan suatu gereja yang dapat dilakukan dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi.⁷ Bagi beberapa gereja, tidak jarang jika proses pendewasaan gereja menjadi krisis tersendiri yang perlu dihadapi. Karenanya, di dalam jemaat yang dewasa juga dibutuhkan sebuah pengelolaan gereja yang baik untuk dapat menentukan kebijakan serta mengelola konflik yang kemungkinan besar

⁴ Tim Penyusun, “Kotamadya Jakarta Utara Dalam Angka 1997” (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 1997), 28–31.

⁵ Wawancara dengan Pdt. AUW, 4 Juni 2021.

⁶ Narmiyo, *Melengkapi Fakta Sejarah GKJ Tanjung Priok: HUT Sewindu (28 Mei 1993 - 28 Mei 2001)* (Jakarta: GKJ Tanjung Priok, 2001), 39–48.

⁷ Tim Penyusun, *Tata Gereja Dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa Dilengkapi Pedoman-Pedoman Gereja Kristen Jawa* (Salatiga, 2018), 145–47.

akan terjadi. Sinode GKJ pada umumnya mengikuti model kepemimpinan presbiterial yang dikelola oleh majelis gereja. Dalam sistem presbiterial, majelis gereja terdiri atas pendeta, penatua, dan para diaken sehingga tidak ada fungsi gereja yang tunduk pada otoritas tunggal.⁸ Maka dari itu, setiap kebijakan muncul merupakan hasil diskusi yang panjang dengan harapan kebaikan jemaat secara tapis.

Kebijakan-kebijakan tersebut sudah sepatutnya mempertimbangkan kondisi nyata yang terjadi dalam jemaat dan masyarakat. Di samping kondisi sosial masyarakat sekitarnya yang membutuhkan perhatian, jemaat GKJ Tanjung Priok pada rentang waktu tersebut juga rentan mengalami perpecahan antar jemaat. Kondisi “masyarakat preman” di sekitar GKJ Tanjung Priok rupanya juga terjadi dalam jemaat dengan banyaknya ancaman kekerasan antar jemaat.⁹ Adanya situasi nyata ini menjadi titik tolak dalam perumusan visi pelayanan gereja bersama. Visi merupakan gambaran dari tujuan yang hendak dicapai bersama melalui kegiatan yang menunjukkan harapan di masa depan.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada ketertarikan penulis terhadap bentuk kepemimpinan yang dijalankan dalam rangka pemberdayaan jemaat. Pasang surut yang dialami jemaat tidak dapat diabaikan sebab hal itu merupakan dinamika yang membentuk visi pelayanan gereja yang akan diwujudkan bersama.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam latar belakang, penulis telah memberikan gambaran umum terhadap konteks sosial masyarakat GKJ Tanjung Priok yang menjadi ketertarikan penelitian ini. Konteks tersebut merupakan situasi nyata yang harus dihadapi bersama oleh GKJ Tanjung Priok pada kisaran tahun 1995-2008. Kesadaran akan konteks sosial masyarakat GKJ Tanjung Priok yang berdampingan dengan masyarakat miskin kota ini kemudian mendorong gereja untuk memiliki peran yang cukup penting, salah satunya terhadap masyarakat marginal dan isu-isu sosial di sekitarnya. Menurut Nugroho, kehadiran gereja tidak memiliki makna tanpa adanya keberpihakan terhadap orang-orang lemah dan miskin.¹¹ Terlepas dari konflik internal yang dialami oleh gereja, apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya cukup

⁸ Bambang Mulyatno et al., “Kepemimpinan Gereja Dalam Mengelola Keesaan Dan Konflik: Studi Kasus GKJ,” in *Kepemimpinan Dan Pembinaan Warga Gereja*, Seri Membangun Bangsa (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), 121–22.

⁹ Wawancara dengan Pdt. AUW, 17 Juni 2024.

¹⁰ A.M. Mangunhardjana, *Yesus Pemimpin: Menggali Inspirasi Kepemimpinan Dari Praktik Dan Kinerjanya* (Jakarta: Penerbit OBOR, 2018), 31–32.

¹¹ Fibry Jati Nugroho, “Gereja Dan Kemiskinan: Diskursus Peran Gereja Di Tengah Kemiskinan,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* Vol. 3, No. 1 (January 2019): 107–8.

menarik untuk diteliti. Kondisi ini semakin menarik jika peran gereja bagi masyarakat harus berhadapan dengan kondisi jemaat yang saat itu sedang berkonflik. Untuk dapat menjalankan hal-hal ini, maka diperlukan visi pelayanan jemaat yang bersumber dari refleksi bersama akan peristiwa maupun kondisi yang saat ini terjadi.

Munculnya visi pelayanan gereja juga tidak dapat dipisahkan dengan identitas khas GKJ Tanjung Priok itu sendiri. Jemaat GKJ Tanjung Priok lahir dari kerinduan hati bersama dalam menghidupi nilai kebudayaan Jawa yang bersifat filosofis, salah satunya adalah sikap *guyub*.¹² Dalam peribahasa Jawa, terkenal pepatah “*rukun (guyub) agawe santosa, crah agawe bubrah*”¹³ yang menekankan pentingnya kesatuan untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴ Peribahasa ini menjadi prinsip fundamental yang dihidupi oleh masyarakat Jawa sebagai pengingat makna kebersamaan dan kekuatan, bukan hanya berfokus pada perbedaan yang ada. Ciri khas GKJ Tanjung Priok yang *guyub* ini berarti sangat lekat dengan kepemimpinan yang berlandaskan visi, karena di dalam jemaat pun, mereka berpadu dengan apa yang mereka miliki demi tujuan bersama. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam jemaat yang *guyub*, pasti ada tantangan yang juga harus dihadapi bersama, salah satunya konflik tadi. Penulis menilai bahwa pemaknaan visi dan misi yang mengandung implementasi kepemimpinan ini harus diperlukan sebagai upaya untuk memahami nilai-nilai yang digunakan bagi pemberdayaan jemaat. Ciri jemaat *guyub* yang ditunjukkan GKJ Tanjung Priok sendiri merupakan suatu potensi yang penting untuk diberdayakan. Berdasarkan hal ini, pertanyaan penelitian yang muncul adalah:

1. Kondisi sosial apa yang melatarbelakangi perumusan visi dan misi GKJ Tanjung Priok pada tahun 1995-2008?
2. Bagaimana konsepsi identitas menurut teori Pembangunan Jemaat oleh Jan Hendriks?
3. Bagaimana konsepsi identitas mempengaruhi visi dan misi pelayanan GKJ Tanjung Priok?

1.3 Batasan Permasalahan

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan meneliti konteks sosial GKJ Tanjung Priok yang terjadi pada tahun 1995-2008. Jangka waktu yang ditetapkan ini sebenarnya berasal dari program jangka panjang

¹² Wawancara dengan Pdt. AUW, 4 Juni 2021.

¹³ Peribahasa ini memiliki arti “rukun membawa damai, konflik membawa kerusakan”.

¹⁴ David Aria Wijaya, “[Javanologi Explore] Peribahasa Jawa: Rukun Agawe Santosa, Crah Agawe Bubrah,” PUI Javanologi: Kajian Tradisi Jawa, April 13, 2023, <https://javanologi.uns.ac.id/2023/04/13/javanologi-explore-peribahasa-jawa-rukun-agawe-santosa-crah-agawe-bubrah/>.

GKJ Tanjung Priok yang dirancang setiap delapan tahun. Namun, rentang tahun 1995-2008 dimaksudkan penulis mengingat bahwa tujuan penelitian ini terkait dengan teologi pendeta dan perkembangan jemaat GKJ Tanjung Priok, maka penulis membatasinya dalam rentang waktu tersebut dengan tujuan agar informasi yang didapatkan masih relevan dengan masa kini. Seperti yang telah dijelaskan penulis pada latar belakang dan rumusan masalah, batasan waktu ini menjadi hal yang penting untuk diteliti sebagai acuan dasar dalam menelaah teologi jemaat GKJ Tanjung Priok.

1.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan melalui analisis terhadap arsip gereja yang mendukung penelitian, seperti buku sejarah gereja, buku laporan pelaksanaan kegiatan gereja, dan buku perencanaan kegiatan gereja. Guna melengkapi informasi yang sekiranya tidak didapatkan melalui arsip gereja, penulis juga akan melakukan wawancara kepada pendeta jemaat dan anggota majelis gereja terkait pelaksanaan visi dan misi di GKJ Tanjung Priok. Teori pembangunan jemaat oleh Jan Hendriks akan digunakan untuk mengkaji pelaksanaan visi dan misi.

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui kajian yang dilakukan, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi penelitian di masa mendatang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah mendefinisikan upaya pemberdayaan dan pembangunan jemaat melalui pemahaman konteks dan visi misi GKJ Tanjung Priok. Selain dari pada itu, penelitian ini juga berfokus pada pemaknaan visi dan misi GKJ Tanjung Priok dalam kaitannya menjalankan panggilannya sebagai sebuah gereja di tengah lingkungan yang sarat akan isu sosial seperti kemiskinan dan kriminalitas yang terbilang tinggi.

1.6 Judul Skripsi

**“KONSEPSI IDENTITAS DAN PARTISIPASI JEMAAT DI GEREJA KRISTEN JAWA
TANJUNG PRIOK: ANALISIS BERDASARKAN TEORI JAN HENDRIKS”**

1.7 Sistematika Penelitian

BAB 1: Pendahuluan

Pada bagian pertama ini berisi tentang penjelasan latar belakang yang mendorong penulis untuk mengangkat topik penulisan skripsi ini. Dalam bagian ini juga berisi permasalahan penelitian, batasan penelitian, metode penelitian yang dipakai, tujuan penelitian, judul skripsi, serta sistematika penulisan yang menjadi alur dari skripsi ini.

BAB 2: Konteks Jemaat GKJ Tanjung Priok

Pada bagian ini, penulis akan memberikan pemaparan yang spesifik terkait konteks gereja yang penulis teliti, yaitu GKJ Tanjung Priok. Penjelasan mengenai konteks gereja ini akan berkaitan dengan konteks sosial-historis, termasuk didalamnya sejarah pendewasaan gereja. Selain itu, penulis juga akan menjelaskan dinamika jemaat yang berhubungan dengan masa pendewasaan gereja. Pada akhirnya, bagian ini akan menggambarkan nuansa khas dari jemaat GKJ Tanjung Priok dalam lingkup sosial-historisnya.

BAB 3: Faktor Konsepsi Identitas dan Partisipasi Jemaat

Pada bagian ketiga ini dimaksudkan penulis untuk menjawab bulir pertanyaan penelitian kedua mengenai pendekatan konsepsi identitas dalam teori Pembangunan Jemaat oleh Jan Hendriks. Dalam teori tersebut, terdapat lima faktor yang mempengaruhi vitalitas jemaat, yaitu iklim positif, kepemimpinan, struktur, tujuan-tugas, dan konsepsi identitas. Pendekatan terhadap faktor konsepsi identitas digunakan penulis untuk meninjau visi dan misi dan partisipasi jemaat pada bab selanjutnya.

BAB 4: Keterkaitan Konsepsi Identitas terhadap Visi Misi GKJ Tanjung Priok

Pada bagian keempat ini, penulis akan mengkaji kerangka visi misi GKJ Tanjung Priok melalui pendekatan teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun dalam bab ini, penulis akan melihat visi misi GKJ Tanjung Priok dalam lima variabel tersebut dengan memberi perhatian khusus pada konsepsi identitas. Kerangka ini akan digunakan penulis untuk mendefinisikan makna dari pelaksanaan visi dan misi GKJ Tanjung Priok yang akan berguna untuk pemberdayaan dan pembangunan jemaat sesuai dengan lima variabel penelitian.

BAB 5: Kesimpulan

Pada bagian terakhir ini, penulis akan memberikan kesimpulan terhadap kajian penelitian yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya yang menjawab ketiga pertanyaan penelitian sebagaimana

yang tertulis dalam Bab 1. Dalam bagian ini juga akan penulis akan menyampaikan saran penelitian lanjutan berdasarkan hasil temuan penulis yang diharapkan dapat membantu penyempurnaan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagai komunitas yang hidup, gereja tidak akan pernah terlepas dari konteks di sekitarnya, salah satunya adalah konteks sosial-masyarakat yang sudah menjadi rekan seperjalanan GKJ Tanjung Priok. Tanpa disadari, munculnya konteks ini juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk karakter jemaat. Dalam konteks GKJ Tanjung Priok, keterlibatan gereja dalam masyarakat urban dengan beragam tantangan sosial telah membentuk karakter jemaat yang adaptif, guyub, dan peduli terhadap sesama. Konteks sosial-masyarakat, seperti kehidupan urban dan kondisi ekonomi jemaat, telah menjadi faktor yang tidak hanya mempengaruhi struktur pelayanan gereja, tetapi juga membentuk budaya partisipasi jemaat. Dalam hal ini, gereja menjadi ruang belajar bersama di mana nilai-nilai seperti solidaritas, kepedulian, dan pemberdayaan jemaat dapat dihidupi.

Dengan mempertimbangkan konteks sosial-masyarakatnya, GKJ Tanjung Priok membentuk visi dan misi bersama yang diwujudkan dalam beberapa program kerja. Pada penelitian ini, penulis menganalisis bagaimana visi dan misi GKJ Tanjung Priok dirumuskan dengan mempertimbangkan konteks sosial-masyarakat yang ada, serta bagaimana program-program kerja gereja menjadi implementasi nyata dari visi dan misi tersebut. Penelitian ini berupaya menggali keterkaitan antara dinamika sosial jemaat dan strategi pelayanan gereja yang bertujuan untuk memberdayakan jemaat sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat sekitar.

Dengan menggunakan kerangka pembangunan jemaat menurut Jan Hendriks, penelitian ini menemukan bahwa program kerja yang dilaksanakan, seperti pelatihan keterampilan, sarasehan, persekutuan kelompok kategorial, dan kegiatan diakonia, serta pemberdayaan jemaat secara ekonomi, tidak hanya bertujuan membina spiritualitas jemaat tetapi juga meningkatkan solidaritas, partisipasi aktif, dan menumbuhkan kepercayaan jemaat untuk bisa menghadapi tantangan kehidupan urban. Hal ini mencerminkan bahwa GKJ Tanjung Priok berusaha menghidupi perannya sebagai gereja yang relevan dengan realitas sosial di sekitarnya, menjadikan visi dan misi bukan sekadar pernyataan formal tetapi sebagai dasar strategis dalam pembangunan jemaat yang kontekstual. Pada akhirnya, penulis menemukan makna tersirat dalam visi misi GKJ Tanjung Priok sebagai upaya pembangunan jemaat yang dirumuskan dan diterapkan dalam gereja.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, masih sangat dimungkinkan apabila akan diadakan penelitian lanjutan dengan tema serupa maupun di tempat yang sama. Dalam penelitian ini, penulis hanya mendeskripsikan pengalaman GKJ Tanjung Priok melalui pemaparan visi dan misi dalam rangka menemukan kesesuaian antara visi dan misi gereja dengan konteks sosial-masyarakat sekitarnya. Penulis tidak secara mendalam membahas aspek-aspek lain yang mungkin relevan, seperti efektivitas program kerja GKJ Tanjung Priok untuk melihat program-program kerja yang sekiranya mencapai tujuan dan memberi dampak nyata bagi lingkungan sekitar. Selain itu, penulis lebih banyak mengambil data dalam arsip gereja yang sulit didapatkan dan kurang lengkap sehingga mempengaruhi hasil penelitian yang kurang mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Bonhoeffer, Dietrich. *Life Together*. New York: Harper & Row Publisher, 1954.
- . *The Cost of Disciples*. New York: Macmillan Publishing, 1963.
- Candiwidoro, Rahadian Ranakamuksa. “Menuju Masyarakat Urban: Sejarah Pendatang Di Kota Jakarta Pasca Kemerdekaan (1949-1970).” *Jurnal Pemikiran Sosiologi UGM* Vol. 4, No. 1 (January 2017).
- Casmini. *Kepribadian Sehat Ala Jawa*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Fletcher, Verne H. *Lihatlah Sang Manusia: Suatu Pendekatan Pada Etika Kristen Dasar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Greseli Karintia Lay Ria. “Konsep Tujuan-Tugas Dan Kaitannya Dengan Visi-Misi Gereja.” Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, 2020.
- Harefa, Jul Imantris, and Yunelis Ndraha. “Membangun Jemaat Yang Kontekstual Menurut Teori Pembangunan Jemaat Jan Hendriks.” *Sundermann* Vol. 14, No. 1 (October 2021): 39–47.
- Hendriks, Jan. *Jemaat Yang Vital Dan Menarik*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Isnaeni, Hendri F. “Prostitusi Di Jakarta, Sejak Zaman Ali Sadikin Sampai Ahok.” *Historia*, April 27, 2015. <https://historia.id/politik/articles/prostitusi-di-jakarta-sejak-zaman-ali-sadikin-sampai-ahok-6kRgr/page/2>.
- Malau, Oloria, Debora Paulina Ritonga, Emmy Situmorang, Cristy G Sitompul, Elfrida Aritonang, and Erni Zebua. “Misi Allah Dan Respon Gereja.” *Pediaqu* Vol. 2, No. 3 (2023): 11302–10.
- Mangunhardjana, A.M. *Yesus Pemimpin: Menggali Inspirasi Kepemimpinan Dari Praktik Dan Kinerjanya*. Jakarta: Penerbit OBOR, 2018.
- Meer, Tom van der, and Jochem Tolsma. “Ethnic Diversity and Its Effects on Social Cohesion.” *Annual Review of Sociology* Vol. 40 (2014): 459–78.
- Mongi, Kezia Luciana. “The Vital Church: Rethinking the Structural Model According to Jan Hendriks and Its Relevance to GPIB.” *Indonesian Journal of Christian Education and Theology* Vol. 2, No. 1 (February 2023): 1–10.
- Mulyatno, Bambang, Pudjaprijatma, Iman Sugiri, and Wisnu T. Hanggoro. “Kepemimpinan Gereja Dalam Mengelola Keesaan Dan Konflik: Studi Kasus GKJ.” In *Kepemimpinan Dan Pembinaan Warga Gereja*, 121–67. Seri Membangun Bangsa. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Narmiyono. *Melengkapi Fakta Sejarah GKJ Tanjung Priok: HUT Sewindu (28 Mei 1993 - 28 Mei 2001)*. Jakarta: GKJ Tanjung Priok, 2001.
- Nugroho, Fibry Jati. “Gereja Dan Kemiskinan: Diskursus Peran Gereja Di Tengah Kemiskinan.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* Vol. 3, No. 1 (January 2019).
- Permatahati, Prita Maria. “Partisipasi Dan Kualitas Jemaat Dalam Kegiatan Gereja Dengan Perspektif Jan Hendriks: Tinjauan Pembangunan Jemaat Di GKJW MD Malang III.” Universitas Kristen Duta Wacana, 2013.

- Purwanto, Lazarus H. "Pembangunan Jemaat: Sebuah Perkenalan Awal." In *Bergumul Dalam Pengharapan: Buku Penghargaan Untuk Pdt. Dr. Eka Darmaputera*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Rokayati, Siti. "Studi Komparasi Partisipasi Jemaat Gereja Kristen Jawa Kebonarum Di Blok Tiga Dan Blok Enam Dalam Pembangunan Jemaat." *Marturia* Vol. II No. 1 (June 2020): 85–118.
- Sukma, Rizal. "Indonesia: A Year of Politics and Sadness." *Institute of Southeast Asian Studies*, 1998, 105–23.
- Tacoy, Selvester Melanton. "Pelayanan Dalam Konteks Masyarakat Perkotaan." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* Vol. 1, No. 1 (2020): 36–56.
- Tapung, Marianus Mantovanny. "Kontekstualisasi Diakonia Yang Transformatif Dalam Menyikapi Problem Kesehatan Masyarakat." In *Diakonia Gereja: Pelayanan Kasih Bagi Orang Miskin Dan Marginal*. Jakarta: Penerbit OBOR, 2020.
- Tari, Ezra, and Jeni Isak Lele. "Gereja Dalam Realitas Sosial Indonesia Masa Kini." *Jurnal Teruna Bhakti* Vol. 3, No. 1 (August 2020): 25–35.
- Tenritatta, Andi Aso. "Masyarakat Urban Dalam Kaitannya Dengan Budaya." *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar*, 2022.
- Tim Penyusun. "Jakarta Utara Dalam Angka 1998." Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 1998.
- . "Kotamadya Jakarta Utara Dalam Angka 1997." Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 1997.
- . *Tata Gereja Dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa Dilengkapi Pedoman-Pedoman Gereja Kristen Jawa*. Salatiga, 2018.
- Widyatmadja, Joseph Purnama. *Yesus Dan Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif Dan Teologi Rakyat Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Wijaya, David Aria. "[Javanologi Explore] Peribahasa Jawa: Rukun Agawe Santosa, Crah Agawe Bubrah." PUI Javanologi: Kajian Tradisi Jawa, April 13, 2023. <https://javanologi.uns.ac.id/2023/04/13/javanologi-explore-peribahasa-jawa-rukun-agawe-santosa-crah-agawe-bubrah/>.